

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun gagasan peneliti dari pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahan yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan atau dengan kata lain, penelitian kuantitatif berangkat dari paradigma teoritik menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.<sup>1</sup>

Penelitian kuantitatif dipilih karena data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan Beragama

---

<sup>1</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Permada Media, 2014), hal. 38

## 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan judul yaitu jenis asosiatif, yang menurut Sugiyono “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih”. Dengan hubungan kausal yang artinya yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat<sup>2</sup>. Jadi disini ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang di pengaruhi)

Adapun hubungan kausal dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh pendidikan pendidikan akidah dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama pada siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung
- b. Pengaruh pendidikan ibadah dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama pada siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
- c. Pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama pada siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

## B. Variabel Penelitaian

Variabel merupakan istilah yang selalu ada dalam penelitian dan merupakan suatu terkecil dari obyek penelitian. Menurut Suryasubrata, variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, sering pula

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 64

diyakini variable penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diajukan sebagai acuan dalam pengamatan, guna memperoleh data dan kesimpulan empiris mengenai pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka variabel penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel independen

Dalam bahasa variabel independen disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>4</sup> Adapun variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini adalah pendidikan akidah ( $X_1$ ), pendidikan ibadah ( $X_2$ ), dan pendidikan akhlak ( $X_3$ )

2. Variabel Dependen

Dalam bahasa variabel dependen disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.<sup>5</sup> Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan beragama (Y).

---

<sup>3</sup> Sumardi Suryasubrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.25

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 2-3

<sup>5</sup> *Ibid.....* hal. 4

## C. Populasi, dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun yang ditetapkan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswi kelas X dan XI MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yang berjumlah 75 dan 75 wali murid dari semua kelas X dan XI

**Tabel 3.1: Jumlah Populasi Sampel**

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	XA	15 orang
2.	XB	17 orang
3.	XIA	20 orang
4.	XIB	23 orang
<b>Total</b>		75

Sumber: Dokumentasi MA AT-Thohiriyah

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>7</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada

<sup>6</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 35

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*hal. 120

populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>8</sup>

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari keseluruhan subjek peneliti. Semakin banyak sampel yang diambil, maka generalisasi hasil penelitian mempunyai peluang besar (akurat) lebih besar.

Sedangkan populasi dalam penelitian ini secara keseluruhan sebagaimana terdapat di dalam tabel 3.1 berjumlah 75 yang terdiri dari siswa-siswi MA At-Thohiriyah sedangkan orang tua atau wali murid mengikuti jumlah siswa tersebut. Populasi tersebut dirasa tidak terlalu besar bagi peneliti, oleh karenanya peneliti tidak mengambil sampel. Malainkan menggunakan populasi secara keseluruhan untuk diteliti, dengan kata lain yaitu penelitian populasi.

Hal ini dilakukan supaya generalisasi dari hasil penelitian tersebut mempunyai peluang lebih besar, karena tidak mengambil sampel atau perwakilan dari populasi yang ada.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 119

#### D. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No item soal
1	Pendidikan Agama dalam Keluarga. <sup>9</sup>	Pendidikan Akidah dalam Keluarga (X <sub>1</sub> )	Iman kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mejaskan kepada anak mengenai adanya sang pencipta (Allah SWT)</li> <li>• Mengingatkan anak agar senantiasa ingat kepada Allah</li> <li>• Memberikan contoh perilaku dalam hal kepercayaan akan adanya Allah.</li> </ul>	1 2 3
			Iman kepada malaikat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanamkan kepercaya kepada anak terhadap malaikat.</li> </ul>	4,5,6
			Iman kepada kitab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi penjelasan kepada anak mengenai Al-Qur'an dan kitab-kitab terdahulu</li> <li>• Mengajak anak untuk belajar isi kandungan Al-Qur'an dan memberikan contoh untuk mempercayai Al-Qur'an sebagai wahyu Allah</li> </ul>	8 7,9
			Iman kepada rasul	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi penjelasan kepada anak mengenai rasul dan sifat-sifatnya</li> <li>• Memberikan contoh untuk mempercayai akan adanya rasul Allah</li> </ul>	10,11 12

<sup>9</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 52

			Iman kepada hari akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi penjelasan akan benarnya hari akhir kepada anak</li> <li>• Mengajak anak memperbanyak amal shaleh untuk bekal di akhirat dan memberi contoh untuk mempercayai hari akhir</li> </ul>	13 14,15
			Iman kepada qada' dan qadar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengejarkan kepada anak agar selalu berusaha dan bertawakal</li> <li>• Menanamkan sifat sabar kepada anak dan sekaligus memberikan contoh untuk bersabar.<sup>10</sup></li> </ul>	16 17,18
		Pendidikan Ibadah dalam Keluarga (X <sub>2</sub> )	Ibadah Kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pendidikan mengenai tata cara beribadah (shalat, puasa, zakat dll)</li> <li>• Memberikan contoh dan membiasakan ibadah (shalat, puasa, zakat dll) yang baik dan benar kepada anak</li> </ul>	1,2,3,4 ,5,6 7,8,9,10,11
			Ibadah Kepada Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajari kepada anak untuk saling peduli dengan sesama manusia</li> <li>• Memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong-menolong terhadap manusia.<sup>11</sup></li> </ul>	12,13, 14,15

<sup>10</sup> Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam* (Yogyakarta: UII Pres Jogjakrta), hal. 32-34

<sup>11</sup> Rafy Saputra, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Modern*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal. 89.

		Pendidikan Akhlak dalam Keluarga (X <sub>3</sub> )	Akhlak kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajarkan anak untuk berakhlak baik kepada Allah</li> <li>• Memberikan contoh untuk bersabar dan bersyukur atas musibah maupun nikmat yang diperoleh dari Allah</li> </ul>	1,2,3  4,5
			Akhlak kepada manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanamkan akhlakul karimah kepada anak dengan semama</li> <li>• Memberikan contoh akhlakul karimah kepada anak</li> </ul>	6,7,8  9,10
			Akhlak kepada lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajarkan kepada anak untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya</li> <li>• Memberikan contoh memelihara dan menjaga lingkungan.<sup>12</sup></li> </ul>	11,12,13,  14,15
2.	Kedisiplinan Beragama	Kedisiplinan Beragama Siswa (Y)	Disiplin mengaplikasikan akidah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa bahwa Allah selalu mengawasi</li> <li>• Tidak menyekutukan Allah dan mempercai pada hal yang ghaib</li> </ul>	1,2  3,4
			Disiplin mengaplikasikan ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjalankan ibadah wajib tepat pada waktunya (shalat lima waktu , puasa Ramadhan)</li> <li>• Rutin membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah</li> <li>• Melakukan shalat dan puasa Sunnah dan mengeluarkan infaq</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas</li> </ul>	5,6  7,8  9,10,11,12,  13,14

<sup>12</sup> Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Ghalina Indonesia), hal. 192-193

			Disiplin mengaplikasikan perilaku akhlakul karimah	• berperilaku akhlakul karimah kepada orang lain	15,16, 17,18, 19,20
--	--	--	--	--	---------------------

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah “hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka”.<sup>13</sup> Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>14</sup>

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer, yakni data yang langsung diperoleh peneliti dari sumber pertama, yaitu hasil angket
- 2) Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan, meliputi data-data dokumentasi, arsip-arsip yang menunjang penelitian dan data-data yang relevan.

<sup>13</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), hal. 161

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*.....hal. 102

## 2. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah “subyek dari mana data diperoleh”.<sup>15</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Responden, yaitu “orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket.”. Responden dalam penelitian ini adalah siswa.
- 2) Dokumen, yaitu barang-barang yang tertulis, maksudnya adalah di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-bend tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:.

### a. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan dan buku-buku peraturan yang ada.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....hal. 172

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelian*....., hal. 160.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, jumlah guru di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, dan sarana prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran, dan segala hal yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Sehubungan dengan hal di atas, dalam sebuah penelitian sudah keharusan untuk menyiapkan instrument pengumpulan data (alat) penelitian. Suharsimi Arikunto, instrument pengumpulan data adalah” alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.<sup>17</sup> Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mendapat hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian dapat diwujudkan.

b. Kuesioner (Angket)

Angket sering disebut dengan pengumpulan data yang menggunakan pernyataan-pernyataan yang dijawab dan ditulis oleh responden.<sup>18</sup> Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Angket sering juga disebut kuesioner. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. Adapun jenis-jenis angket dibedakan menjadi dua, yaitu:

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian....*, hal 101.

<sup>18</sup> *Ibid,....*

- 1) Angket tertutup adalah bila pertanyaan disertai oleh pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni dapat berbentuk ya atau tidak, dapat berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda sehingga responden dimintai untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya.
- 2) Angket terbuka adalah bila diberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan.<sup>19</sup>

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni dapat berbentuk ya atau tidak, dapat berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya. Adapun angket yang di buat menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Alternatif Jawaban**

No	Item	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

---

<sup>19</sup> S. Nasution, *Metode Resaerch: Penelitian Ilmiah*. (Bandung :Jemmars, 1991), hal.170.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>20</sup>

Menurut Lexy J Meleong di jelaskan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>21</sup>

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara di penanya atau pewawancara dengan di penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>22</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180

<sup>21</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),hal. 186

<sup>22</sup>Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234)

<sup>23</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006) hal. 180

Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.<sup>24</sup>

Wawancara tak berstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responder.<sup>25</sup>

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Menurut Burhan Bungin yang dikutip oleh Suharsimi:

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.<sup>26</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi dari

---

<sup>24</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 89

<sup>25</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif*, .... hal. 180

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 206

informan, sehingga jelas bahwa wawancara tidak hanya pada satu orang melainkan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang didalamnya terjadi percakapan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dan wawancara dengan beberapa informan terkait serta menemukan pengalaman informan dari topik yang dikaji.

Jadi wawancara dilakukan melalui percakapan dengan kepada wali murid apabila ada ketidak pengaruhan antara variabel Independen dengan variabel Dependen atau hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang diuji .

#### **G. Teknik Pengolahan Data**

Untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah dengan melakukan pengolahan dan analisis data. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Editing*. Pada tahap ini adalah memeriksa jawaban daftar pertanyaan yang diserahkan oleh responden. Setelah angket diisi dan diserahkan kepada peneliti maka kemudian peneliti memeriksa satu persatu angket tersebut.
2. *Coding*. Proses memberian kode data yang telah selesai diedit, setelah itu mengelompokkan dan mengkategorikan berdasarkan katagori pembahasan. Tujuannya untuk memudahkan menafsirkan dan menganalisis data.

3. *Sekoring*, yaitu memberikan nilai pada setiap jawaban sebagai berikut: dalam skala ini terdapat empat katagori, Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak pernah (TD). Item-item diberi skor berdasarkan jawaban yang responden pilih. Setiap jawaban mempunyai kode sendiri untuk menghitung data tentang penelitian ini dengan menggunakan angket, peneliti memberikan skor pada setiap jawaban yakni: untuk jawaban Selalu (SL) mendapatkan point 4, Sering (SR) mendapatkan point 3, Kadang-kadang (KD) mendapatkan point 2, Tidak pernah (TD) mendapatkan point 1.

**Tabel 3.4 Klasifikasi skor hasil angket**

Katagori	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak pernah (TD)	1

4. *Tabulating*. Tabulating data berate memasukan data-data ke dalam tabletabel frekuensi. Ini untuk menudahkan peneliti dalam mengolah data yang telah diteliti.

## H. Analisa Uji Prasyarat

### 1. Pengujian Validitas

Rumus korelasi yang digunakan untuk menguji validitas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment, yaitu sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$\sum Xi$  = jumlah skor item

$\sum Yi$  = jumlah skor total(seluruh item)

$n$  = jumlah responden

Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:<sup>27</sup>

Interval	Criteria
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah (tidak valid)

Selain dengan rumus diatas maka dapat menggunakan SPSS versi 16.0 dengan langkah-langkah:

a) Masukkan data ke dalam SPSS data editor

<sup>27</sup> Asep Jihat dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm. 180.

- b) Klik *analyze* → *corrlatee* → *bivariate* Selanjutnya akan muncul jendela *bivariate correlation*
- c) Blok seluruh indikator dan klik tanda panah ke kotak *items*
- d) Pada kotak *Correlation Coefficients* pilih *Pearson* → lalu klik *Ok*

Sugiyono, Wibowo dan Suyuthi dalam Ridwan menyatakan bila korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) tiap faktor positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *conctruct* yang kuat (*valid*)<sup>28</sup>

## 2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>29</sup> Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>30</sup> Suatu instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel pula

$$r_{xx} = \frac{K}{K-1} \left( \frac{S_x^2 - \sum pq}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

$K$  = jumlah item dalam suatu tes

$S_x^2$  = varian skor total tes

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 105

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan . . .*, hal. 221.

<sup>30</sup> *ibid*. 222.

$p$  = proporsi jawaban betul pada item tunggal

$q$  = proporsi jawaban salah pada item yang sama

Koefisien  $r$  instrumen tinggi, bermakna bahwa tes tersebut mempunyai kesalahan ukuran yang rendah. Harga koefisien reliabilitas biasanya mempunyai nilai dari -1 sampai +1.

Pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus SPSS 21. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji reliabilitas instrumen:<sup>31</sup>

- a) Masukkan data ke dalam SPSS data editor simpan data tersebut
- b) Klik *analyze* → *scale* → *reliability analysis*, Selanjutnya akan muncul jendela *reliability analysis*
- c) Blok seluruh indikator dan klik tanda panah ke kotak *items*
- d) Klik tombol *statistics* → pada kotak *descriptives for* pilih *scale if item deleted* → pada kotak *ANOVA table* pilih *none* → klik *continue* → klik *OK*

Nugroho dan Suyuthi dalam Riduwan menyatakan bahwa penentuan reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari 0,60.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 21*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 100.

<sup>32</sup> *ibid.*, hal. 104.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji lilliefors, dan uji kolmogorov-smirnov.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam menghitung normalitas suatu data menggunakan SPSS :

- a) Langkah 1 : aktifkan program SPSS.
- b) Langkah 2 : buat data pada variabel view.
- c) Langkah 3 : masukkan data pada Data view.
- d) Langkah 4 : klik *Analyze – Regression- Linear*
- e) Langkah 5 : masukan variabel X ke kolom Independent dan variabel Y ke Dependent kemudian klik save
- f) Langkah 6 : pada kolom residuals pilih Unstandardized-continue-Ok
- g) Langkah 7 : kembali pada data view (akan muncul nilai RES\_1)- klik *Analyze- non parametric test-1 sample K-S*
- h) Langkah 8 : masukan Unstandardized Residual ke kolom Test Variable List-lalu klik Ok

#### 4. Uji Linier

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status liniertidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menemukan teknik anareg yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dik9ategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik anareg linier.<sup>33</sup>

Langkah-langkah menguji linieritas data dengan SPSS yaitu:

- a) Langkah 1 : aktifkan program SPSS.
- b) Langkah 2 : buat data pada variabel view.
- c) Langkah 3 : masukkan data pada halaman data view.
- d) Langkah 4 : *klik Analyze – Comprare Menas – Means*, masukkan variabel dependent pada kolom *dependent* dan variabel independent pada kolom faktor.
- e) Langkah 5 : *klik option – pada Statistic For First Layer klik Test ForLinierty – klik Continue.*
- f) Langkah 6 : klik OK

### I. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisi berganda diguakan untuk mengatasi permasalahan analisis yang melibatkan hubungan antara dua variabel atau lebih varibel bebas.

---

<sup>33</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...* hal. 180.

Pada analisis ini menggunakan korelasi untuk mencari hubungan yang paling dominan berpengaruh diantara variabel bebas yang ada dengan variabel terikat. Untuk menguji regresi linier berganda digunakan program *SPSS For Windows 16.0*

Langkah-langkah perhitungan regresi ganda dengan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut:

- a) Langkah 1 : aktifkan program SPSS.
- b) Langkah 2 : buat data pada variabel view.
- c) Langkah 3 : masukkan data pada halaman data view.
- d) Langkah 4 : klik Analyze – compare means- means-option-tests for linearty- contineu.
- e) Langkah 5 : klik Ok

## 2. Uji T

Uji t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam analisis ini menggunakan program *SPSS For Windows 16.0*.

Kriteria pengujian uji t dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) untuk membuat keputusan menolak atau menerima  $H_0$ . Alternatif keputusannya adalah:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas t kurang dari  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$  ditolak berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.

- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas  $t$  lebih dari  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.

Langkah-langkah uji  $t$  dengan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut:

- 1) Langkah 1 : aktifkan program SPSS.
- 2) Langkah 2 : buat data pada variabel view.
- 3) Langkah 3 : masukkan data pada halaman data view.
- 4) Langkah 4 : klik Analyze – Regression-Linear, masukkan variabel  $Y$  pada kolom dependent dan variabel  $X$  pada kolom independent.
- 5) Langkah 5 : klik OK (lihat tampilan pada tabel Coefficients).

### 3. Uji F

Uji F atau koefisien regresi serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (serentak) terhadap variabel dependen.

Untuk menarik kesimpulannya adalah dengan membandingkan peluang  $f$  (signifikan  $f$ ) dengan taraf signifikan 0,005 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut;

- a) Nilai  $Sig < \alpha$  (0,05) atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- b) Nilai  $Sig > \alpha$  (0,05) atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  tolak dan  $H_0$  diterima.

Langkah-langkah uji f dengan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut:

- 1) Langkah 1 : aktifkan program SPSS.
- 2) Langkah 2 : buat data pada variabel view.
- 3) Langkah 3 : masukkan data pada halaman data view.
- 4) Langkah 4 : klik Analyze – Regression-Linear, masukkan variabel Y pada kolom dependent` dan variabel X pada kolom independent
- 5) Langkah 5 : klik OK (lihat tampilan pada tabel Anova)

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel independen.<sup>34</sup> Analisis ini menggunakan program *SPSS For Window 16.0*

Langkah-langkah uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 21 sebagai berikut:

- a) Langkah 1 : aktifkan program SPSS.
- b) Langkah 2 : buat data pada variabel view.
- c) Langkah 3 : masukkan data pada halaman data view.
- d) Langkah 4 : klik Analyze – Regression-Linear, masukkan variabel Y pada kolom dependent` dan variabel X pada kolom independent.
- e) Langkah 5 : klik OK (lihat tampilan pada tabel model summary )

---

<sup>34</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal .96-97

